



PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA PADA MASYARAKAT MUSLIM

Anis Syafia Fitriatin

KUA Kecamatan Tambakrejo, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 26 April 2023

Direvisi 05 Mei 2023

Revisi diterima 18 Mei 2023

Kata Kunci:

Konflik, Masyarakat Muslim,
Penyuluh.

*Conflict, Extension, Muslim
Society.*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama pada masyarakat muslim yang rendahnya pengetahuan agama dan kurangnya minat untuk mendalami pengetahuan keagamaan sehingga antar penganut aliran agama tertentu pernah berkonflik. Seharusnya setiap masyarakat apalagi yang hidup berdampingan dengan penganut aliran agama lainnya memperoleh pengetahuan agama yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi isu yang dapat menyebabkan konflik antar penganut aliran agama tertentu di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden meliputi kepala KUA, penyuluh agama, kepala desa, dan tokoh masyarakat muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama sudah berperan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Namun, dikarenakan masyarakat masih lebih memprioritaskan kesibukan masing-masing hal ini dapat menjadi faktor penghambat kegiatan. Akan tetapi untuk kedepannya penyuluh agama berupaya untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut terkhusus pada masyarakat muslim yang pernah berkonflik di desa Napis kecamatan Tambakrejo.

ABSTRACT

This study explains the role of religious instructors in providing religious guidance to Muslim communities who have minimal religious knowledge and a lack of interest in deepening religious knowledge so that between adherents of certain religious sects have had conflicts. Every community, especially those who live side by side with adherents of other religious sects, should acquire strong religious knowledge so that they are not easily influenced and provoked by issues that can cause conflict between adherents of certain religious sects in society. This research is a field research with data collection techniques through observation interviews and documentation. Sources of data in this study were obtained from respondents including heads of KUA, religious counselors, village heads, and Muslim community leaders. The results of the study show that the role of religious instructors in providing religious guidance has played an optimal role according to their ability to carry out counseling activities. However, because the community still prioritizes their own activities, this can become an inhibiting factor for activities. However, in the

future, religious instructors will try to improve their performance, especially in attracting community interest to take part in religious guidance activities, especially for Muslim communities who have had conflicts in Napis village, Tambakrejo sub-district.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Anis Syafia Fitriatin
KUA Kecamatan Tambakrejo, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bojonegoro
Jl. Bojonegoro - Ngawi No.129, Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia
anis.syafia@gmail.com

How to Cite:

Fitriatin, Anis Syafia. (2023). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Agama pada Masyarakat Muslim. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 296-307.
<https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.380>

PENDAHULUAN

Penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985, adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dam bahasa agama.¹

Sehubungan dengan itu para penyuluh agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang diberikan kepadanya kemudian mereka juga harus mengetahui bagaimana cara menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya, menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya.²

Tugas penyuluh agama adalah melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.³ Sehubungan dengan hal ini, Seperti yang dijelaskan dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitorong dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, 1995), hlm. 7

² Ditjen Bimas Islam, *Pedoman Monitoring dan Evaluasi...*, hlm. 1

³ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan, *Panduan Tugas Operasional ...*, hlm. 8

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104)

Bimbingan Agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah Swt, sehingga timbul pada dirinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.⁴ Bimbingan agama di- butuhkan untuk mengarahkan dan menuntun sikap individu untuk senantiasa memperkuat keimanan maupun aqidah (tingkah laku) dalam menyikapitantang dan tekanan masalah yang dihadapi. Kegiatan penyuluhan agama penting diberikan tidak hanya pada masyarakat kota namun juga bagi masyarakat desa. Selain itu, kegiatan penyuluhan agama juga dapat diberikan pada individu, kelompok masyarakat atau sosial dan masyarakat.

Berkaitan dengan peran penyuluh agama tersebut, maka kehadiran mereka sangat diperlukan bagi umat Islam, dilihat dari tugas dan fungsi mereka dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, terutama bagi masyarakat yang pengetahuan agama dan kesadaran beragamanya masih rendah serta kepada masyarakat yang pernah berkonflik. Sebagai contoh di Kecamatan Tambakrejo yang merupakan salahsatu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Di-Kecamatan Tambakrejo terdapat 18 d e s a d i m a n a disalah satu desa tersebut, di temukan ada satu desa yang masyarakatnya pernah mengalami konflik dengan aliran agama tertentu.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat mempengaruhi kondisi kerukunan antar umat beragama, mempengaruhi hubungan sosial dan budaya masyarakatdi sana. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka perlu diberikan bimbingan dan perhatian secara khusus dalam pelaksanaan bimbingan agama agar tidak mudah terpancing lagi konflik antar aliran agama tertentu serta terpengaruh pada aliran kepercayaan tertentu yang mengarah kepada aliran radikalisme nantinya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara awal bersama Penyuluh Agama Islam Honorer di Kecamatan Tambakrejo, mereka mengatakan bahwasanya mayoritas masyarakat di sana termasuk dalam kelompok ekonomi menengah kebawah. Mereka pada umumnya berkerja dan berprofesi sebagai petani dan pedagang. Selain itu juga 40% dari keseluruhan masyarakat disana tidak melanjutkan pendidikan umum maupun agama, sehingga menjadikan mereka minim pengetahuan keagamaan dan cenderung fanatik terhadap aliran agama tertentu yang merupakan doktrin dari orang tua mereka, serta mereka kebanyakan lebih memprioritaskan mencari uang. Kegiatan penyuluhan agama di Kecamatan Tambakrejo dimaksudkan untuk menanamkan nilai aqidah dan sosial pada masyarakat yang pernah berkonflik, sehingga masyarakat tersebut dapat hidup berdampingan kembali dengan penganut kepercayaan aliran agama lainnya dengan rukun. Adapun kegiatan penyuluhan agama selama ini telah dilaksanakan dan

⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah), hlm 19

diberikan seminggu dua kali. Namun, terlihat masih kurangnya minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang ditandai sedikitnya masyarakat dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dan lebih mementingkan bekerja.⁵

Seharusnya masyarakat yang pernah mengalami konflik dengan penganut aliran agama lainnya harus memperoleh pengetahuan agama sehingga tidak mudah terpengaruh isu-isu yang mengakibatkan konflik antar aliran agama lagi. Dan dapat memahami serta menghormati aliran agama masing-masing. Namun pada kenyataannya yang terjadi di Kecamatan Tambakrejo umat Islam rendahnya pengetahuan agama dan kurangnya minat dalam mendalami pengetahuan keagamaan serta mereka cenderung fanatik terhadap salah satu aliran agama tertentu.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam.⁶ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis (*descriptive analytic*), yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, pemikiran, ataupun peristiwa di masa sekarang untuk dibuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta.⁷ Mengingat luasnya Kecamatan Tambakrejo, maka peneliti hanya membatasi satu desa saja yaitu, Desa Napis.

Dalam penelitian ini, metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode interview/wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara, peneliti sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi *Data Collection, Data Reduction, Display Data, Conclusion Drawin and Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Keberadaan penyuluh agama secara resmi dikeluarkan melalui Surat Keputusan oleh Kementerian Agama dengan tugas utamanya adalah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan/penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kedudukan dan peranan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi yang penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluh Agama Fungsional sebagai aparat resmi, bukan sekedar mitra. Dengan demikian saat ini terdapat dua kategori

⁵ Wawancara pada tanggal 15 September bersama Ustadz Chaerul Anwar, S.Ag sebagai Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Tambakrejo

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 30.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

penyuluh agama yaitu penyuluh agama fungsional sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus penyuluhan dan penyuluh agama honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan masyarakat serta program-program pembangunan bidang lainnya.

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 79 tahun 1985 bahwa keberadaan penyuluh agama dalam berbagai jenjang mempunyai peranan penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara, antara lain:

1. Penyuluh agama sebagai pembimbing masyarakat
2. Penyuluh agama sebagai panutan
3. Penyuluh agama sebagai penyambung tugas pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden tentang Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, terdapat jawaban yang berbeda-beda terhadap peran penyuluh dalam memberikan bimbingan agama sebagaimana pernyataan Bapak H. Yul Khaidir, M.PdI selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tambakrejo.

Peran penyuluh memang sangat dibutuhkan masyarakat, apalagi masyarakat Tambakrejo khususnya Masyarakat Desa Napis yang hidup berdampingan dengan beragam aliran agama dan pernah terjadi konflik dengan aliran tertentu. Jadi sangat perlu penyuluh agama untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kerukunan agama dalam kehidupan dan dalam bertetangga agar saling menghormati, karena dalam agama toleransi harus diutamakan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan masyarakat muslim akan lebih memahami dan mengetahui tugas fungsinya sebagai seorang muslim untuk bisa mengamalkan apa-apa yang sudah dipahami. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan yaitu pengajian bapak-bapak/ibu-ibu, majlis ta'lim, ceramah, diskusi dan tanya jawab terjadwal yang dilakukan maksimal 2 kali seminggu secara tatap muka. Program dalam penyuluhan bimbingan agama yaitu meliputi bidang, Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an, Keluarga Sakinah, Zakat, Wakaf, Produk Halal, Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme Dan Aliran Sempalan, Napza Dan HIV/AIDS.⁸

Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Napis menyatakan pentingnya penyuluh untuk terus berperan aktif, memberikan penyuluhan tentang kerukunan antar umat beragama, agar konflik yang pernah terjadi pada masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo tidak terulang lagi. Mengingat di Desa Napis Kecamatan Tambakrejo masyarakatnya memiliki berbagai macam aliran agama.⁹

Menurut K. Marjan ketua MWC NU Kecamatan Tambakrejo, kendala yang dihadapi masyarakat saat ini, masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai tatanan syariah, dengan demikian dibutuhkan peran penyuluh untuk lebih aktif dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan-penyuluhan baik di tempat-tempat ibadah, di tengah-tengah masyarakat, di warung, dan kantor desa. karena disana lah

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Yul Khaidir, M.PdI Kepala KUA pada Tanggal 03 April 2023

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mulyono selaku Kepala Desa Napis Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 04 April 2023.

masyarakat biasa berkumpul.¹⁰

Sementara Bapak K. Hudiana Burhanudin selaku Ketua MUI Kecamatan Tambakrejo menyatakan peran penyuluh agama sejauh ini stagnan atau tidak berkembang karena kebanyakan penyuluh tidak menjalankan peran untuk bergerak sesuai dengan bidang-bidangnya, dan peranannya masih kurang maksimal sehingga harus lebih ditingkatkan lagi kuantitasnya karena masyarakat sangat perlu diberi pengarahan.¹¹

Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Tujuan utama diadakannya penyuluhan bimbingan agama adalah untuk menguatkan aqidah, memberikan semangat dalam hal ibadah, mencegah konflik antar umat muslim, mencegah munculnya aliran-aliran sesat dari pengaruh- pengaruh doktrin yang membahayakan aqidah umat khususnya di desa Napis. Diantara hambatan dalam memberikan bimbingan agama adalah sulitnya menjalin komunikasi antar aliran agama yang berkembang di desa Napis, dan hambatan lainnya yaitu mengenai sebagian besar masyarakat yang masih fanatik terhadap satu aliran tertentu.¹²

Faktor pendukung dalam penyuluhan agama adalah masyarakat di sana sangat antusias dengan keberadaan penyuluh agama, karena selama ini penyuluhan atau pengajian hanya diberikan oleh imam kampung atau tokoh agama setempat sehingga mereka merasa bosan karena materinya tidak ada yang baru dan masih menggunakan sistem lama. Oleh karena itu, penyuluh harus terus berupaya memperbarui metode dan materi agar masyarakat lebih senang dan bersemangat.

Sementara diantara hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama karena banyaknya kegiatan masyarakat, seperti kesawah atau kebun, kepasar dan pekerjaan lainnya. Kebanyakan mereka pulang sore hari sehingga banyak masyarakat yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan.¹³

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama, adalah karena masyarakat terlalu memfokuskan pada pekerjaan, yang pada umumnya sebagai petani dan pedagang, serta sebagian warga enggan berkumpul dengan aliran tertentu. Oleh karena itu masyarakat sering tidak mengikuti kegiatan penyuluhan yang sudah dijadwalkan.¹⁴

Hasil bimbingan agama terhadap masyarakat muslim di kecamatan Tambakrejo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai hasil bimbingan penyuluhan agama, sejauh ini terdapat jawaban yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sebagaimana pernyataan Bapak K. Masroni selaku Penyuluh Agama

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Marjan selaku Ketua MWC NU pada Tanggal 05 April 2023.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Hudiana Burhanudin selaku Ketua MUI Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 06 April 2023

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Bilal Roziqin, S.PdI selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 07 April 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Kasmin selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 08 April 2023

¹⁴ Hasil Wawancara dengan K. Nafiuddin, selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 09 April 2023.

Kecamatan Tambakrejo bahwa: Segala bentuk kegiatan keagamaan terutama di desa-desa bahkan sampai ke dusun dusun berjalan dengan baik, baik tingkat TPA untuk anak-anak, majlis ta'lim, untuk bapak dan ibu. Sementara untuk remaja pembinaanya dilakukan di sekolah melalui rohani Islam karena jarang sekali para remaja ikut penyuluhan di kampung-kampung. Biasanya penyuluh datang ke sekolah untuk memberikan penyuluhan seminggu beberapa kali. Mengenai materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan mereka. Kadang-kadang tentang Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an, Keluarga Sakinah, Zakat, Wakaf, Produk Halal, Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme Dan Aliran Sempalan, Napsa Dan HIV/AIDS. Dari semua bentuk kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan alhamdulillah menunjukkan hasil yang memuaskan, karena banyak perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya masyarakat desa Napis.¹⁵

Melihat pelaksanaan penyuluhan selama ini memang ada peningkatan dari sebelum adanya penyuluhan, seperti kesadaran mereka untuk mulai mau berinteraksi dengan sesama umat muslim yang berbeda aliran di Desa Napis, sudah banyak masyarakat yang mau mengikuti pengajian, shalat berjamaah, kalau dulu kadang-kadang hanya beberapa orang saja yang hadir, sekarang sudah banyak. Selain itu, kesadaran dalam kegiatan sosial, mulai berbaur dengan masyarakat yang aliran keagamaannya berbeda, seperti gotong royong di tempat-tempat sekitar lingkungan tempat tinggal. Semua itu berkat hasil binaan dari kegiatan bimbingan penyuluhan agama yang langsung dipraktikkan oleh penyuluh agama islam dikecamatan Tambakrejo.¹⁶

Perubahan yang dirasakan sekarang yaitu sudah jauh lebih damai dari sebelumnya artinya masyarakat tidak mudah terprovokasi lagi dengan isu-isu sara, sehingga pelaksanaan kegiatan penyuluhan mulai ada peningkatan.¹⁷

PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Dalam pelaksanaan bimbingan agama, para penyuluh memiliki peran yang sangat penting dalam menerangi dan mengarahkan masyarakat dalam mengaplikasikan norma agama dengan baik dan sesuai dengan syariat islam. Penerapan pelaksanaannya dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam memberikan bimbingan agama

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan diatas penyuluh agama memiliki kewajiban menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah serta memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mencegah masyarakat dari berbagai ancaman dan pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi aqidah. Dan hal ini berkaitan

¹⁵ Hasil Wawancara dengan K. Masroni, selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 17 April 2023

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Zuhri, Penyuluh Agama Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 18 April 2023

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Supi'ah selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 19 April 2023

dengan peran penyuluh yang berfungsi sebagai Informatif, Edukatif dan advokatif bagi masyarakat.

Sejauh ini pelaksanaan bimbingan agama memiliki 8 bidang diantaranya; Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an, Keluarga Sakinah, Zakat, Wakaf, Produk Halal, Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme Dan Aliran Sempalan, Napsa Dan HIV/AIDS. Dalam memberikan penyuluhan bimbingan agama dilakukan dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajian bapak-ibu, kunjungan sekolah dan TPA/TPQ yang dijadwalkan minimal seminggu 2 kali dengan satu kali pertemuan berdurasi 40 menit atau lebih.

Dari 8 bidang penyuluhan bimbingan agama tersebut, materi yang paling sering diberikan adalah Kerukunan Umat Beragama. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Napis yang masih fanatik terhadap aliran tertentu dan pernah terjadi konflik antar penganut aliran agama tertentu. Sedangkan materi yang lain sudah ditetapkan kepada para penyuluh di setiap desa dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat di sana. Sebagaimana yang dimaksudkan bahwasannya tujuan dari bimbingan agama adalah untuk menguatkan kerukunan antar umat beragama agar tidak terjadi konflik lagi seperti pengalaman konflik sebelumnya.

Adapun penyuluhan bimbingan agama dapat dilakukan dengan berbagai cara, pertama menyediakan sarana atau tempat-tempat pelaksanaan penyuluhan secara khusus, kedua mempersiapkan dan memperdalam materi yang akan diberikan kepada masyarakat terutama materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, ketiga memberikan penyuluhan secara konsisten terus menerus agar masyarakat bertambah antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, keempat penyuluh dan tokoh-tokoh masyarakat harus saling bekerjasama mengadakan evaluasi terperinci mengenai keberhasilan dan kegagalan penyampaian materi dan yang terakhir penyuluh dan masyarakat harus benar-benar saling memahami pentingnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang bukan hanya untuk kebaikan individu namun juga untuk kebaikan seluruh komponen masyarakat terutama masyarakat yang pernah berkonflik.

Dengan diadakannya penyuluhan secara rutin kepada masyarakat di kecamatan Tambakrejo maka masyarakat akan lebih mengetahui dan memahami betapa pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah dianjurkan agar masyarakat mampu bersikap dan bersosial baik dengan para penganut agama lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan penyuluhan bimbingan agama adalah:

a. Penyuluh agama sebagai penyampaian dakwah

Penyuluhan yang selama ini dilaksanakan tidak hanya dianggap sebagai tugas maupun tanggung jawab semata melainkan sebagai penyampaian dakwah kepada masyarakat untuk memberikan pengarahan dan pemahaman agama dengan benar dan sesuai syariat.

Untuk itu para penyuluh agama harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya dan bagaimana menunaikan tugas-tugas tersebut dengan sebaik- baiknya

serta harus mengetahui dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikan.

Peneliti telah mewawancarai beberapa masyarakat di kecamatan Tambakrejo dan mereka memberikan saran-saran yang membangun dalam penyuluhan yaitu:

Kalau bisa para penyuluh jangan berhenti-berhenti untuk berceramah pada masyarakat, sebab ceramah termasuk kunci. Maka harus dilaksanakan terus menerus, walaupun tempat ceramahnya cukup jauh.¹⁸ Dan untuk penyuluh harus mengadakan musyawarah dengan Tokoh Masyarakat dalam penentuan kegiatan penyuluhan agar pelaksanaan kegiatan nya sesuai dengan kondisi dan waktu dari masyarakat itu sendiri.¹⁹

b. Adanya apresiasi masyarakat Kecamatan Tambakrejo

Dalam pelaksanaan penyuluhan terlihat masyarakat sangat mendukung dan merespon dengan baik terhadap kegiatan yang dilakukan, karena penyuluhan dianggap sebagai suatu kebutuhan penting dalam pembinaan masyarakat.

Penyuluh agama selaku pembimbing masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam masyarakat, sehingga apa-apa yang dianjurkan dan diajarkan akan mendapat respon yang baik. Untuk itu diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pada penyuluh terutama lebih memahami lagi akan hal-hal yang sebenar-benarnya dibutuhkan masyarakat agar apa yang diajarkan berdampak dalam kehidupan mereka. Semua itu bertujuan agar masyarakat memiliki antusias yang lebih tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tanpa ada alasan atau halangan apapun.

c. Fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai

Dalam pelaksanaan penyuluhan bimbingan agama memang masih terdapat beberapa kekurangan fasilitas seperti pada pelaksanaan penyuluhan yang mana di beberapa kampung belum memiliki bangunan permanent khusus beserta alat-alat pendukung proses penyuluhan.

Namun meskipun demikian para penyuluh tetap memanfaatkan fasilitas yang ada agar pelaksanaan kegiatan nya tetap terselenggara dengan baik. Karena dengan adanya fasilitas dan sarana yang memadai akan membantu masyarakat untuk lebih mudah dalam menerima memahami apa yang sedang disampaikan penyuluh.

d. Kesibukan masyarakat yang memprioritaskan pekerjaan

Kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari terkadang menjadi penghambat bagi masyarakat itu sendiri untuk menghadiri kegiatan penyuluhan. Yang pada umumnya masyarakat bekerja sebagai petani/pekebun, pedagang, sehingga masyarakat kadang tidak sempat menghadiri penyuluhan karena alasan kelelahan.

Untuk itu para penyuluh agama dan tokoh masyarakat serta perangkat kampung lainnya harus berusaha mencari cara dalam menyeru dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dengan membuat program-program yang menarik minat masyarakat dan beberapa peraturan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, karena sebenarnya antusias masyarakat itu sangat besar.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Prajit. sebagai Tokoh Masyarakat Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 24 April 2023

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Sukamat sebagai Tokoh Masyarakat Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 25 April 2023

Hasil bimbingan agama terhadap masyarakat muslim di kecamatan Tambakrejo selama ini

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh data bahwa sejauh ini penyuluh telah berupaya berperan secara optimal sesuai dengan kemampuan mereka dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan delapan bidang spesialisasi, dan hasil dari kegiatan penyuluhan pun jauh lebih meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang dibuktikan dengan pernyataan-pernyataan tersebut diatas, walaupun masih ada beberapa penyuluh yang kinerjanya dirasa masih stagnan dan tidak adaperkembangan sehingga masih membutuhkan pengalaman dan pengetahuan serta konsistensi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Dan besar harapan agar terus berupaya memperbaiki hal-hal yang patut untuk dievaluasi kembali.

Dan selama masa pandemi ini penyuluhan seperti ceramah-ceramah pengajian-pengajian ini sudah jarang dilakukan, kira-kira sebulan sekali²⁰, Penyuluh hendaknya memiliki cara-cara tertentu yang menarik minat masyarakat agar selalu bersemangat lagi mengikuti ceramah-ceramah pengajian itu supaya manfaatnya dapat dirasakan semua orang.²¹

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil bila dilaksanakan dengan sistematis, terjalin hubungan korelasi, saling mendukung, saling menopang diantara berbagai pihak serta dapat mempengaruhi atau merubah suatu kondisi dari yang buruk menjadi lebih baik.

Peranan Penyuluh agama sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau masyarakat muslim di kecamatan Tambakrejo untuk meningkatkan ilmu agama dan kesadaran dalam melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ilmu yang memadai dan kesadaran keagamaan yang tinggi mereka akan dapat menangkal pengaruh-pengaruh sekitar yang negatif dan yang bertentangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal berdampingan dengan aliran agama yang lain.

Salah satu hasil dari observasi, sebagaimana yang telah dikatakan oleh K. Kasmin bahwasannya sebelum dilaksanakan penyuluhan jamaah hanya ada 10 orang saja yang hadir dimasjid, tetapi saat ini ketika peneliti melakukan observasi sambil meneliti jamaah pun sekarang sudah bertambah. ²² Selain dari pada itu, sebelum adanya kegiatan penyuluhan masyarakat muslim disana masyarakat yang sebelumnya tidak mau berbaur dengan masyarakat yang memiliki aliran agama tertentu, namun setelah dilaksanakan penyuluhan peneliti melihat banyaknya perubahan seperti masyarakat yang sudah mulai mau berbaur dengan masyarakat yang memiliki aliran tertentu, sudah mau bergotong royong, sudah mau berbaur dalam kehidupan sehari-harinya saling membantu tetangga yang mengalami kesulitan, serta sudah bisa hidup berdampingan dengan rukun.¹⁸

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Sudirman sebagai masyarakat Desa Napis Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 25 April 2023

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Khoirul Anam sebagai Tokoh masyarakat Kecamatan Tambakrejo pada Tanggal 26 April 2023

²² Hasil Observasi pada Tanggal 28 April 2023 dengan Ustadz Kasmin selaku Penyuluh Agama di Kecamatan Tambakrejo

Jadi dengan demikian, dapat kita lihat banyak perubahan yang sudah terjadi setelah dilaksankannya penyuluhan, meskipun hasilnya belum maksimal seperti yang kita harapkan dan masih banyak yang harus ditingkatkan lagi namun tetap terlihat ada perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, keberadaan penyuluh agama penting dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama, karena tugas mereka memberikan pemahaman dan penerangan kepada masyarakat sehingga mampu mengamalkan dan menjalankan fungsi-fungsinya, dan dengan adanya penyuluh masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang agama. Berdasarkan hasil penelitian para penyuluh telah berupaya memaksimalkan perannya sesuai spesialisasi dan kemampuan mereka, namun memang masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan agar penyuluhan bimbingan agama lebih baik di masa yang akan datang.

Kedua, dalam memberikan bimbingan agama dalam masyarakat ditemukan faktor pendukung dan penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah adanya apresiasi masyarakat yaitu memberikan respon dan antusias yang baik terhadap kegiatan penyuluhan agama. Sementara penghambatnya yaitu fasilitas/sarana penyuluhan yang kurang memadai dan kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari yang pada umumnya bekerja sebagai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Alwaah, Revisi Terjemah 1993).
- Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwara 2000).
- Arifin dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro, *Kecamatan Tambakrejo dalam Angka 2022*.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993).
- Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prati Kabupaten Manokwari*, (Jawa Timur: Myria Publisher 2019).
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada Masyarakat dan Tenaga Keagamaan, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, (Jakarta, 2004).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitorong dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, 1995).
- H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2006) Hankel, *Insklopedia Indonesia*, (Jakarta: Ihtiar Baru, Van Bove, 1982).

- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1982).
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005).
- Muharto & Arisandy Ambarita, *Metode Penilaian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv.Deepublish, 2016).
- Pajar Hatma, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 8, No 2, 2017.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan kesan dan keserasian Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002).
- Rahmat Hidayat, *Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Masyarakat sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-*
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010).
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabet, 2008).
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rosda, 2016).
- Tajuddin Hajma, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Konseling Islami*, (Makassar: Alauddin Press, 2015).
- Thantawy R, *kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo 2005).
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).
- Tim Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).
- _____, *Kamus Istilah Modern* (Jakarta: Jembata 1976).